

# ANALISIS USAHATANI BROCCOLI (Sprouting broccoli)

#### Haryati Lakamisi

Staf Pengajar FAPERTA UMMU-Ternate, e-mail: ilman\_haq23@yahoo.com

#### **ABSTRAK**

Broccoli merupakan salah satu tanaman hortikultura yang memiliki nilai komersial dan prospek yang baik untuk dikembangkan. Disamping sebagai sayuran kelas mewah yang harganya tergolong mahal, broccoli juga mempunyai nilai ekonomi dan sosial yang tinggi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui biaya, penerimaan dan pendapatan petani di daerah penelitian, efisiensi dari usahatani serta hal yang mendorong petani dalam mengusahakan broccoli. Metode pengambilan sampel dilakukan secara sensus. Data-data yang dikumpulkan meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan petani responden dengan bantuan quisioner. Sedangkan data sekunder diperoleh dari pustaka-pustaka yang dipandang relevan, kantor Desa serta instansi yang terkait. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa biasa yang merupakan penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel. Analisa penerimaan sebagai hasil perkalian antara harga produksi dan produksi. Serta analisa pendapatan, yaitu selisih antara penerimaan yang diperoleh petani dengan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Hasil penelitian menunjukan bahwa rata-rata per Kg broccoli di daerah penelitian adalah sebesar Rp. 2.500,00 dengan rata-rata produksi per hektar 4.062,32 Kg, sehingga dalam setiap hektarnya akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp. 10.155.804 dengan total biaya yang diperlukan sebesar Rp. 6.509.843. Jadi dapat dihitung pendapatan bersih petani broccoli dalam setiap hektarnya yaitu Rp. 3.645.961. Perhitungan efisiensi pada penelitian ini yaitu 1,57 yang menunjukkan bahwa segi efisiensi usahatani broccoli dapat dikatakan efisien. Untuk mengetahui apakah benar-benar sudah efisien bagi petani untuk mengusahakan tanaman broccoli, maka dapat kita uji dengan memakai uji thitung dengan bantuan computer sehingga diperoleh hasil 27,11 yang lebih besar dari t<sub>tabel</sub> 2,47 yang berarti bahwa usahatani broccoli efisien untuk diusahakan.

Kata Kunci: Biaya, Penerimaan, Pendapatan, Efisiensi, Broccoli

## I. PENDAHULUAN 1.1. Latar Belakang

Pembangunan pertanian diarahkan untuk meningkatkan pendapatan dan taraf hidup petani, memperluas lapangan pekerjaan dan kesempatan usaha serta mengisi dan memperluas pasar baik dalam negeri, maupun luar negeri. Produk hortikultura adalah tanaman sayur-sayuran dan buah-buahan, tanaman hias dan tanaman obat-obatan ditumbuh kembangkan agar mampu mencukupi kebutuhan pasar dalam negeri termasuk agribisnis untuk memenuhi kebutuhan pasar luar negeri.

Di samping usaha untuk mempertahankan dan memperhatikan laju peningkatan produksi di

bidang pertanian khususnya di bidang tanaman pangan. Pemerintah juga memperhatikan peningkatan produksi usahatani sayur-sayuran dan buah-buahan yang merupakan sumber dari berbagai vitamin dan untuk memenuhi kebutuhan gizi masyarakat (Singgih Wibowo, 1996)

Prospek pengembangan budidaya broccoli cukup cerah. Daya tarik komoditas ini, selain dapat dikembangkan di daerah tropis seperti di Indonesia, juga mempunyai nilai ekonomi dan sosial yang tinggi. Permintaan terhadap broccoli semakin meningkat, baik dalam negeri maupun dipasaran ekspor. Negara yang menanti pasokan broccoli antara lain Malaysia, Singapura, Taiwan dan Jepang. Sementara di dalam negeri sendiri

permintaan produksi broccoli semakin meningkat, terutama di daerah-daerah pariwisata seperti Jakarta, Cipanas (Puncak), Bandung, Malang, Denpasar dan lain-lain (Rukmana, 1994).

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, tampak bahwa pengembangan budidaya broccoli di Indonesia, akan mendukung usaha-usaha peningkatan pendapatan petani, perluasan usahatani ke arah agribisnis dan peningkatan ekspor non migas, sehingga perlu diadakan penelitian mengenai analisis usahatani broccoli.

#### 1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

- 1. Berapa besar biaya, penerimaan dar pendapatan usahatani broccoli
- 2. Apakah usahatani broccoli efisien untuk diusahakan

#### 1.3. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian usahatani broccoli adalah:

- 1. Untuk mengetahui biaya, penerimaan dan pendapatan usahatani broccoli
- 2. Untuk mengetahui efisiensi dari usahatani broccoli

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

- Sebagai informasi bagi para petani dengan memperhatikan hasil-hasil analisa tentang biaya, penerimaan dan pendapatan dari usahatani broccoli.
- 2. Sebagai bahan pertimbangan bagi pembuat kebijakan pengambil keputusan bagi pelaksanaan usahatani broccoli yang mungkin dapat membantu untuk meningkatkan pendapatan dan taraf hidup petani.
- 3. Sebagai informasi dan bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya.

#### II. METODE PENELITIAN

#### 2.1. Metode Pengambilan Data

Dalam penelitian ini digunakan dua macam data yaitu data primer dan data sekunder:

- a. Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari para petani penanam broccoli yang dilakukan dengan metode wawancara dengan bantuan quisioner.
- b. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pustaka-pustaka yang dipandang relevan.
   Kantor Desa dan instansi-instansi yang ada kaitannya dengan penelitian.

#### 2.2. Metode Analisa Data

Data yang diperoleh di lapangan, ditabulasi dan kemudian dianalisa lebih lanjut. Pada dasarnya analisa usahatani dilakukan dengan tujuan untuk mengukur dan mengetahui besarnya biaya, penerimaan dan pendapatan usahatani broccoli.

#### 2.2.1. Analisa Biaya

Untuk mengetahui seberapa besar biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani broccoli dalam melaksanakan usahatani, perlu dilakukan perhitungan biaya yang dikeluarkan untuk masing-masing input. Untuk mengetahui total biaya yang dikelurkan tersebut, secara matematis dapat dihitung dengan memakai rumus:

$$TC = FC + VC \dots (1)$$

Dimana:

TC = Total Cost (Biaya Total)

FC = Fixed Cosr (Biaya Tetap)

VC = Variabel Cost (Biaya Variabel)

#### 2.2.2. Analisa Penerimaan

Sedangkan untuk penerimaan usahatani dalam komoditi broccoli ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TR = P.Q , .... (2)$$

Dimana:

TR = Total Revenue (Penerimaan Total)

P = Harga Output (Harga Produksi)

Q = Output (Produksi)

#### 2.2.3. Analisa Pendapatan

Keuntungan atau pendapatan usahatani merupakan selisih antara penerimaan total dengan biaya total sebesar:

$$\pi = TR - TC$$

Dimana:

 $\pi$  = Provit (Pendapatan Usahatani)

TR = Total Revenue (Penerimaan Total)

TC = Total Cost (Biaya Total)

#### 2.2.4. Analisa Efisiensi

Untuk mengetahui apakah usahatani broccoli telah efisien atau tidak, maka digunakan analisa R/C Ratio (Return Cost Ratio), di mana R/C Ratio merupakan perbandingan antara penerimaan dengan biaya produksi, dengan formulasi sebagai berikut:

R/C Ratio = 
$$\frac{TR}{TC}$$

Dimana:

TR = Total Revenue (Penerimaan Total)

TC = Total Cost (Biaya Total)



Kaidah penilaian:

- 1. R/C < 1, berarti usahatani tersebut tidak efisien dan mengalami kerugian.
- 2. R/C = 1, berarti usahatani tersebut impas (tidak mengalami untung dan tidak rugi).
- 3. R/C > 1, berarti usahatani tersebut efisien dan menguntungkan.

Untuk mengetahui apakah R/C Ratio > 1, dilakukan uji beda sebagai berikut:

$$T_{\text{hitung}} = \frac{R/C-1}{S/\sqrt{n}}$$

Dimana:

R/C = Efisiensi Rata-rata S = Standar Deviasi N = Jumlah Sampel

- 1. Jika  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ , maka usahatani broccoli efisien untuk diusahakan.
- Jika t<sub>hitung</sub> ≤ t<sub>tabel</sub>, maka usahatani broccoli tidak efisien untuk diusahakan.

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Total biaya produksi adalah penjumlahan antara biaya tetap (fixed cost) yang dalam penelitian ini adalah sewa tanah dengan seluruh biaya variabel (variabel cost) yang telah digunakan untuk proses produksi pada usahatani broccoli. Untuk lebih jelasnya rata-rata total biaya produksi per hektar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Rata-rata Total Biaya Produksi Usahatani Broccoli Per Hektar

	Dioccon i ci nektai	
No	Jenis Biaya	Nilai (Rp)
1.	Biaya Tetap:	
	<ul> <li>Sewa tanah</li> </ul>	528.571
2.	Biaya Variabel:	
	- Sarana produksi	3.178.986
	- Tenaga kerja	2.802.285
	Total	6.509.842

Sumber: Analisa Data Primer, 2009

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa rata-rata total biaya dalam usahatani broccoli adalah sebesar Rp. 6.592.879/hektar. Besarnya total biaya di sini tergantung pada besarnya biaya tetap dan biaya variabel. Jumlah biaya variabel sangat dominan dibandingkan dengan biaya tetap, hal ini disebabkan biaya variabel merupakan faktor produksi yang paling menentukan keberhasilan setiap usahatani.

Produksi yang dimaksud di sini adalah hasil panen yang diperoleh dari usahatani broccoli berupa massa bunga atau kepala bunga. Produksi broccoli yang diperoleh dalam setiap hektarnya rata-rata adalah 4.062,32 Kg dengan

harga per kilogramnya adalah Rp. 2.500,00. Untuk mengetahui produksi broccoli tersebut dilakukan perhitungan dengan cara mencatat setiap panen yang dilakukan petani kemudian dijumlahkan secara keseluruhan. Dalam setiap musim tanam biasanya petani melakukan pemanenan sebanyak 8 kali dengan rata-rata produksi yang dihasilkan sebanyak 507,72 Kg dalam setiap hektarnya. Untuk mendapatkan keuntungan, petani akan berusaha memproduksi broccoli sebanyak mungkin yaitu dengan cara mengadakan pendekatan ekonomi. Adapun pendekatan tersebut dikenal dengan istilah cost minimization yaitu dengan menekan biaya produksi sekecil-kecilnya untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Rata-rata Produksi, Penerimaan Dan Pendapatan Per Hektar Usahatani Broccoli

No	Uraian	Nilai
1.	Produksi (Kg)	4.062,32
2.	Total Biaya Produksi (Rp)	6.509.843
3.	Penerimaan (Rp)	10.155.804
4.	Pendapatan (Rp)	3.645.961
5.	R/C Ratio	1,57

Sumber: Analisa Data Primer, 2009

Tabel 2 menunjukkan bahwa usahatani broccoli menguntungkan. Hal ini dapat dilihat dari besarnya penerimaan yang diperoleh oleh petani. Penerimaan adalah semua hasil produksi dikalikan dengan harga persatuan produksi. Besarnya penerimaan dari usahatani broccoli dipengaruhi oleh besarnya biaya produksi yang dihasilkan. Sedangkan besarnya produksi tersebut ditentukan oleh beberapa faktor diantaranya teknik budidaya, permodalan dan tujuan petani atau orientasi petani dalam berusahatani broccoli. Di samping itu tinggi rendahnya harga suatu komoditi (broccoli) juga mempengaruhi penerimaan dari suatu usahatani. Penerimaan rata-rata yang diperoleh petani dalam setiap hektarnya adalah Rp. 10.155.804 yaitu hasil dari total produksi sebanyak 4.062 dikalikan dengan harga persatuan produksi Rp. 2.500.

Pendapatan adalah semua penerimaan yang diperoleh dari usahatani broccoli dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan. Besarnya pendapatan petani tergantung pada besarnya biaya, jumlah produksi dan harga jual yang berlaku pada saat panen. Pendapatan petani akan naik jika jumlah produksi naik, harga tinggi dan total biaya yang digunakan kecil. Sebaliknnya pendapatan juga akan turun jika produksi rendah,



harga rendah dan total biaya besar. Dari hasil penelitian rata-rata pendapatan petanni dalam setiap hektarnya adalah Rp. 3.562.925,00.

Untuk mengetahui efisiensi dari usahatani broccoli digunakan perhitungan R/C Ratio, yaitu merupakan ratio antara penerimaan dan total biaya. Di mana besarnya R/C dapat dihitung dengan rumus:

R/C Ratio = 
$$\frac{TR}{TC}$$

merupakan Efisiensi upaya untuk mencapai tujuan dengan menggunakan sumberdaya yang seoptimal mungkin untuk tujuan mencapai yang maksimal. Dalam penelitian ini, usahatani broccoli dapat dikatakan efisien apabila R/C Rationya > 1.

Dari hasil penelitian diperoleh R/C Ratio sebesar 1,57. Artinya bahwa setiap penambahan satu satuan biaya menyebabkan tambahan penerimaan sebesar 1,57 satuan. Hal tersebut membuktikan bahwa usahatani broccoli yang dilakukan oleh petani efisien dan menguntungkan untuk diusahakan.

Untuk lebih memperkuat apakah nilai dari R/C Ratio sudah benar-benar efisien untuk diusahakan dapat dilihat dari nilai t<sub>hitung</sub> sebesar 27,11 yang lebih besar dari t<sub>tabel</sub> sebesar 2,47 yang berarti bahwa usahatani broccoli efisien untuk diusahakan.

### IV. KESIMPULAN DAN SARAN

#### 4.1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada usahatani broccoli, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

 Rata-rata biaya produksi per hektar pada usahatani broccoli adalah sebesar Rp. 6.509.843 yang meliputi biaya tetap dan biaya variabel. Yang termasuk ke dalam biaya tetap adalah sewa tanah Rp. 528.571, sedangkan yang termasuk biaya variabel adalah sarana

- produksi yang meliputi benih, pupuk dan pestisida Rp. 3.178.986 dan tenaga kerja Rp. 2.802.285.
- 2. Dalam setiap hektarnya rata-rata penerimaan yang dipperoleh petani adalah Rp. 10.155.804. sedangkan pendapatan yang diterima petani adalah Rp. 3.645.961.
- 3. Dari perhitungan efisiensi usahatani didapat hasil R/C Ratio 1,57. Yang berarti usahatani broccoli efisien untuk diusahakan menguntungkan. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai R/C Ratio yang lebih besar dari 1. Hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan satu satuan biaya dalam berusahatani broccoli penambahan menyebabkan penerimaan sebesar 1,57 satuan. Sedangkan untuk melihat apakah petani benar-benar memilih usahatani broccoli dibandingkan dengan usahatani lainnya dapat dilihat dari nilai thitung sebesar 27,11 yang lebih besar dari t<sub>tabel</sub> 2,47 yang berarti bahwa petani siap untuk mengembangkan usahatani broccoli dengan antisipasi resiko yang akan dialami.

#### 4.2. Saran

- 1. Petani broccoli bisa memperoleh keuntungan atau pendapatan yang lebih tinggi lagi dengan cara memperluas tanah garapan yang ada. Oleh karena itu dihaarapkan bagi para petani untuk menambah luas tanah yang sudah ada menjadi lebih luas lagi.
- 2. Dilihat dari nilai R/C Ratio yang lebih besar dari 1, maka usahatani broccoli efisien dan menguntungkan untuk diusahakan, sehingga disarankan bagi yang berminat terhadap budidaya broccoli dapat mengusahakannya. Sedangkan bagi petani broccoli yang telah mengusahakannya agar dapat mengembangkan usahataninya karena usahatani ini menguntungkan.

#### DAFTAR PUSTAKA

Karjono, 1999. Pasar Tunggu Sayuran Eksklusif. Trubus 354 – Mei Th XXX. Jakarta. Mubyarto, 1989. Pengantar Ekonomi Pertanian. LP3ES. Jakarta. Onny Untung, 1995. Sehat Dengan Sayuran. Trubus 312 – November Th XXVI. Jaakarta. Pracaya, 1994. Kol Alias Kubis. Penebar Swadaya. Jakarta. Rahmat Rukmana, 1994. Budidaya Kubis Bunga Dan Broccoli. Kanisius. Jakarta. Singgih Wibowo, 1996. Petunjuk Mendirikan Perusahaan Kecil. Penebar Swadaya. Jakarta. Soekartawi, 1993. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian. PT. Rajawali Press. Jakarta. Soeratno, 1987. Ekonomi Pertanian. Penerbit Karunika. Jakarta.